

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:39). Objek penelitian dapat dikatakan sebagai suatu sasaran yang akan diteliti oleh peneliti, baik berupa benda, orang atau lainnya.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian yaitu Tabungan *Wadiah*, Deposito *Mudharabah*, Profitabilitas (ROA) dan Pembiayaan Bagi Hasil. Dengan subjek penelitian yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2020. Adapun data yang akan digunakan dan akan diteliti diperoleh dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan Website resmi Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian.

3.1.1 Sejarah Perbankan Syariah Indonesia

Pada tahun 1983 Indonesia memulai deregulasi perbankan. Pada tahun tersebut Bank Indonesia memberikan keleluasaan kepada setiap bank-bank untuk menetapkan suku bunga. Pemerintah berharap dengan kebijakan deregulasi perbankan ini maka akan tercipta kondisi dunia perbankan yang lebih efisien serta kuat dalam menopang perekonomian. Selain itu, pada tahun 1983 juga pemerintah Indonesia pernah berencana untuk menerapkan “sistem bagi hasil” dalam kegiatan perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah yaitu perbankan yang berdasar pada syariah dan hukum-hukum islam.

Pada tahun 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan 1988 (Pakto 88) yang membuka kesempatan seluas-luasnya kepada bisnis perbankan untuk menunjang pembangunan (liberalisasi sistem perbankan). Meskipun bank konvensional yang berdiri masih lebih banyak, beberapa usaha-usaha perbankan yang bersifat daerah yang berasaskan syariah juga mulai bermunculan.

Pada tahun 1980, inisiatif pendirian bank islam di Indonesia mulai muncul melalui diskusi-diskusi yang bertemakan bank islam sebagai pilar ekonomi islam. Gagasan perbankan Islam ini dipraktekkan dalam skala yang relatif terbatas di antaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi *Ridho Gusti*) sebagai kegiatan uji coba.

Pada tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18–20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan bertempat di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya ini kemudian dibahas lebih mendalam pada kegiatan Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22–25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat untuk pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja ini dinamakan Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan serta konsultasi dengan semua pihak yang terkait.

Hasil kerja Tim Perbankan MUI ini adalah berdiri bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte

pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 November 1991. Dan resmi beroperasi sejak tanggal 1 Mei 1992, dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000. Akan tetapi, pada saat awal operasinya, keberadaan bank syariah ini belumlah memperoleh perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang bank dengan sistem bagi hasil yaitu pada UU No. 7 Tahun 1992 tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.

Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7 Tahun 1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air, yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Hal ini tentunya disambut hangat bagi masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdiri dan bermunculannya beberapa Bank Islam seperti Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dll.

Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti UU No 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk), UU No.42 tahun 2009 tentang Amandemen Ketiga serta UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008 ini, perkembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong lebih cepat

pertumbuhannya. Dengan progres perkembangannya yang impresif, diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional ini akan semakin signifikan. Selain itu, dengan lahirnya Undang-undang Perbankan Syariah ini, telah mendorong peningkatan jumlah Bank Umum Syariah dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010).

Sejak mulai berkembangnya system perbankan syariah di Indonesia, dalam waktu dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional sudah memperoleh banyak pencapaian serta kemajuan, baik dari aspek kelembagaan dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan system pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah.

Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan beralih dari Bank Indonesia dialihkan ke Otoritas Jasa Keuangan. Dengan demikian, pengawasan serta pengaturan juga ikut beralih ke OJK. OJK selaku Otoritas Jasa Keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sector keuangan syariah yang telah tertuang dalam Roadmap Perbankan Syariah Indonesia tahun 2015-2019 yang telah diluncurkan pada Pasar Rakyat Syariah tahun 2014. Roadmap ini diharapkan menjadi panduan arah pengembangan yang berisi inisiatif-inisiatif yang strategis untuk mencapai sasaran pengembangan yang telah ditetapkan.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:3) Mengemukakan bahwa Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan

kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara ataupun Teknik yang digunakan untuk memperoleh data sari suatu objek tertentu untuk tujuan serta kegunaan tertentu, untuk memecahkan suatu permasalahan.

Pada Penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif Deskriptif Analisis dengan Pendekatan Studi Kasus. Menurut Sugiyono (2017:56) Bahwa Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Metode deskriptif ini ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik berupa fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia yang mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2017:72)

Sedangkan Studi Kasus menurut Kartono dan Gulo (2015:429) Mengemukakan bahwa Studi Kasus atau Case Study merupakan suatu metode pengumpulan data yang bersifat *integrative* dan *comprehensive*. *Integrative* artinya menggunakan berbagai teknik pendekatan dan bersifat *comprehensive* yaitu data yang dikumpulkan meliputi keseluruhan. Dengan cara pemeriksaan mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya. Studi kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara

mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan. Tujuan dari studi kasus ini yaitu untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus (Moch. Nazir, 2011:55)

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2015:38) definisi Variabel yaitu atribut atau obyek yang memiliki variasi antara satu sama lainnya. Sedangkan definisi operasional variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan dengan judul penelitian ini yaitu Pengaruh Tabungan *Wadiah* dan Deposito *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Pembiayaan Bagi Hasil sebagai Variabel *Intervening*, maka penulis mengelompokkan variable yang digunakan menjadi variabel independent (X_1) yaitu Tabungan *Wadiah* dan (X_2) Deposito *Mudharabah*, variabel dependen (Y) yaitu Profitabilitas (ROA) serta variabel *Intervening* (Z) yaitu Pembiayaan Bagi Hasil.

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa variabel independent (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel bebas), yang disimbolkan dengan simbol (X). Dalam Penelitian ini, Variabel Independen yang digunakan adalah Tabungan *Wadiah* (X_1) dengan indikator total Tabungan

Wadiah pada Neraca laporan keuangan dan Deposito *Mudharabah* (X_2) dengan indikator Total Deposito *Mudharabah* pada Neraca laporan keuangan.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa variabel dependent atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang disimbolkan dengan symbol (Y). Dalam penelitian ini, Variabel Dependen yang digunakan yaitu Profitabilitas (ROA) dengan Indikator Laba Bersih Setelah Pajak dibagi Total Asset.

3. Variabel *Intervening*

Menurut Sugiyono (2017:62) menyatakan bahwa variabel *Intervening* merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga variabel bebas tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel *Intervening* ini biasa disimbolkan dengan symbol (Z). Dalam penelitian ini, variabel *Intervening* yang digunakan adalah Pembiayaan Bagi Hasil dengan indikator Jumlah Pembiayaan *Mudharabah* ditambah Pembiayaan *Musyarakah*.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Tabungan <i>Wadiah</i> sebagai (X_1)	Tabungan <i>Wadiah</i> adalah jenis simpanan dari nasabah yang memerlukan jasa penitipan dana dengan tingkat keluasaan penarikan dana tertentu. (Ali Mauludi, 2015:12)	Total Tabungan <i>Wadiah</i>	Rasio

<p>Deposito <i>Mudharabah</i> sebagai (X₂)</p>	<p>Deposito <i>Mudharabah</i> adalah investasi tidak terikat pihak ketiga pada bank Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu dengan pembagian hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati di muka antara nasabah dengan bank Syariah yang bersangkutan. (Ali Mauludi, 2015:16)</p>	<p>Total Deposito <i>Mudharabah</i></p>	<p>Rasio</p>
<p>Profitabilitas sebagai (Y)</p>	<p>Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. (Sartono dan Fatmawati, 2017:19)</p>	<p>ROA = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$</p>	<p>Rasio</p>
<p>Pembiayaan Bagi Hasil sebagai (Z)</p>	<p>Pembiayaan bagi hasil merupakan suatu jenis pembiayaan (produk penyaluran dana) yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabahnya, dimana pendapatan bank atas penyaluran dana tersebut diperoleh dan dihitung dari hasil usaha nasabah. Berbeda dengan bunga pada bank konvensional, sistem bagi hasil ini lebih mengutamakan kebersamaan dalam menjalankan sebuah usaha (Vidya Fathimah, 2017:44)</p>	<p>Total Pembiayaan Bagi Hasil = Pembiayaan <i>Mudharabah</i> + Pembiayaan <i>Musyarakah</i></p>	<p>Rasio</p>

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis data kuantitatif yang merupakan suatu data berupa angka-angka atau skor, yang berupa angka-angka yang mewakili setiap variabel. Sedangkan untuk sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Data Sekunder yang bersifat kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017:137) Sumber Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung diberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder merupakan data yang mendukung penelitian yang dapat diperoleh melalui, literatur ilmiah, buku-buku, dan sumber lain yang relevan. Data sekunder pada penelitian ini berupa Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2020 yang diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan juga *website* resmi Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian.

3.2.2.2 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Bank Umum Syariah	
No	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Bank Aladin Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

3.2.2.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi perwakilan dari populasi tersebut.

Untuk penentuan sampel yang akan diteliti, maka harus dilakukan sampling yaitu suatu Teknik yang digunakan untuk mengambil atau menentukan sampel. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85) *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang menjadi pertimbangan/kriteria dalam penentuan sampel yaitu:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
2. Bank Umum Syariah yang Mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dari tahun 2013-2020
3. Bank Umum Syariah yang laporan keuangannya memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel terkait yaitu Tabungan *Wadiah*, Deposito *Mudharabah*, Profitabilitas (ROA) dan Pembiayaan Bagi Hasil.

Berdasarkan pertimbangan/kriteria tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 (Lima) Bank Umum Syariah, yaitu:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Bank Umum Syariah	
No	Nama Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank BRI Syariah
3	PT. BNI Syariah
4	PT. Bank Syariah Mandiri
5	PT. Bank Bukopin Syariah

3.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan kegiatan membaca serta menganalisis berbagai literatur ilmiah, jurnal, buku ataupun sumber bacaan lain dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang relevan dengan penelitian.

2. Studi Dokumentasi

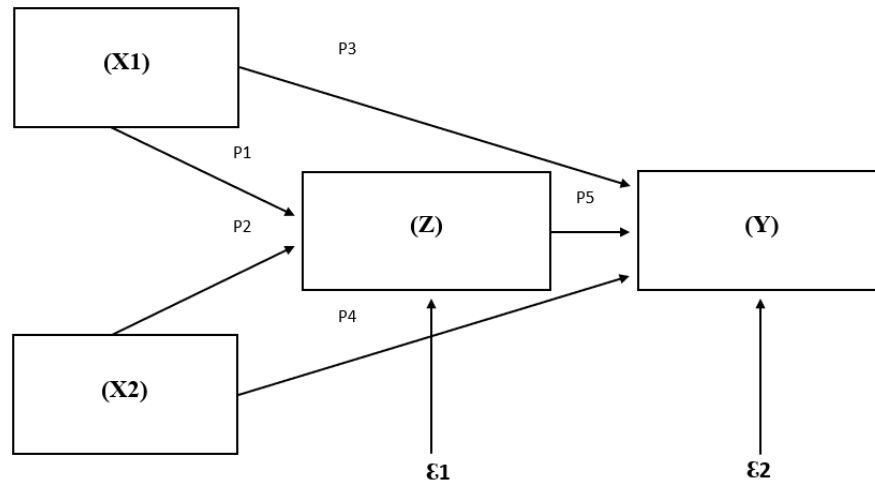
Studi Dokumentasi merupakan suatu kegiatan mempelajari dan menganalisis dokumen dan catatan yang berkaitan dengan penelitian, untuk mengumpulkan data-data maupun informasi yang akan digunakan untuk kebutuhan penelitian ini. Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data berupa Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2020 yang diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan website resmi Bank yang menjadi sampel penelitian.

3.3 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:42) Paradigma Penelitian dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistic yang akan digunakan.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Tabungan *Wadiah* dan Deposito *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bagi Hasil sebagai Variabel *Intervening*” Maka model penelitian yang akan disajikan oleh penulis adalah hubungan antara variabel Independen yaitu Tabungan *Wadiah* (X_1) dan Deposito *Mudharabah* (X_2) dengan satu variabel Dependen yaitu Profitabilitas

(Y) dan Variabel *Intervening* yaitu pembiayaan bagi hasil (Z). Adapun paradigma penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 : Tabungan *Wadiah*

X_2 : Deposito *Mudharabah*

Y : Profitabilitas

Z : Pembiayaan bagi hasil

ϵ : Variabel lain yang tidak diteliti

Berdasarkan gambar 3.1 model analisis jalur yang diajukan berdasarkan teori bahwa Tabungan *Wadiah* dan Deposito *Mudharabah* mempunyai hubungan langsung dengan Profitabilitas (P3, P4). Untuk hubungan tidak langsung dengan Profitabilitas (P1, P2) Melalui pembiayaan bagi hasil (P5).

Koefisien jalur dihitung dengan membuat standardized koefisien regresi.

Dalam penelitian ini terdapat 2 persamaan yaitu:

$$Z = P1X_1 + P2X_2 + \varepsilon 1$$

$$Y = P3X_1 + P4X_2 + P5Z + \varepsilon 2$$

Standarized koefisien untuk Tabungan *Wadiah*, deposito *Mudharabah* dan Pembiayaan Bagi Hasil pada persamaan 1 akan memberikan nilai P1 dan P2. Sedangkan koefisien untuk tabungan *Wadiah*, deposito *Mudharabah* dan profitabilitas serta pembiayaan bagi hasil pada persamaan 2 memberikan nilai P3, P4, dan P5.

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:2017) Menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Pada Penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah Analisis Jalur (*Path Analysis*). Dimana Analisis jalur merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis pola hubungan serta menguji pengaruh langsung atau tidak langsung melalui variabel *Intervening*.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2020:19) menjelaskan bahwa Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata

(*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi)

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik dibutuhkan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang telah dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala Multikolinieritas, Heterokedastisitas maupun gejala Auto Korelasi. (Duwi Priyatno, 2016:117).

Uji Asumsi Klasik ini meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Auto Korelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2020:161) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila data yang digunakan berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistic berjenis parametrik. Sedangkan, jika data yang digunakan berdistribusi tidak normal, maka digunakan uji statistic non parametrik.

Cara yang dapat ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Apabila pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Untuk Uji *test of normality* dapat dilihat dari hasil tabel *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* Diperoleh angka probabilitas atau *Asym. Sig. (2-tailed)*. Taraf Signifikasi untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

1. Nilai Sig. atau Nilai Probabilitas $< 0,05$ artinya distribusi data tidak normal

2. Nilai Sig. atau Nilai Probabilitas $> 0,05$ artinya distribusi data normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar Variabel Independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independent (Ghozali, 2020:107). Untuk menganalisisnya, dapat dilihat dari nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya Multikolinieritas pada model Regresi, dapat dilihat dari:

- 1) Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, maka model regresi dapat dikatakan bebas dari Multikolinieritas.
- 2) Nilai *Tolerance* tidak kurang dari 1, maka model regresi dapat dikatakan bebas dari Multikolinieritas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2020:137) Mengemukakan bahwa Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak terdapatnya masalah heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi, salah satunya dapat dilihat dengan menggunakan pola gambar pada *Scatterplot*. Regresi dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila:

- a) Titik-titik data penyebar diatas dan dibawah atau di sekitar angka 0

- b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas ataupun dibawah saja
- c) Penyebaran Titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit serta melebar Kembali.
- d) Penyebaran titik-titik tidak berpola

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2020:111) bahwa uji autokorelasi ini digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*Residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Sebuah masalah autokorelasi terjadi apabila korelasi yang muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Apabila terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang dapat dianggap baik apabila terlepas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi data apakah terdapat autokorelasi, salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan metode Durbin Watson.

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independent (Ghozali, 2020:112) Langkah awal melakukan uji Durbin-Watson adalah merumuskan hipotesis:

H_0 : Tidak ada auto korelasi ($r = 0$)

H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Langkah berikutnya adalah menentukan nilai d hitung (Durbin-Watson)

Tabel 3.4
Kriteria Pengujian Autokorelasi Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Durbin Watson
Tidak Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak Ada autokorelasi positif	No decision	$d_L \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak Ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u \leq d \leq 4 - d_u$

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) Mengemukakan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor di naik turunkan nilainya (dimanipulasi). Analisis Regresi linier berganda ini harus memiliki 2 atau lebih Variabel Independen.

Analisis Regresi Linier Berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen pada 2 persamaan. Persamaan I yaitu regresi tabungan *Wadiah* (X_1) dan deposito *Mudharabah* (X_2) terhadap pembiayaan bagi hasil (Z). Persamaan II yaitu tabungan *Wadiah* (X_1), deposito *Mudharabah* (X_2) dan pembiayaan bagi hasil (Z) terhadap Profitabilitas (Y).

Menurut Sugiyono (2017:275) Model persamaan Regresi Linier Berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + p_1 + p_2 + p_3 + p_4 + p_5 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : *Profitabilitas*

a : Konstanta

p1, p2, p3, p4, p5 : Koefisien regresi

ϵ : Standar Error

Apabila digambarkan uji analisis regresi linier berganda ini memiliki 2 model persamaan, sebagai berikut:

$$\text{Persamaan I : } Z = \rho X_1 Z + \rho X_2 Z + \epsilon_1$$

$$\text{Persamaan II : } Y = \rho X_1 Y + \rho X_2 Y + \rho Z Y + \epsilon_2$$

Keterangan:

X₁ = Tabungan *Wadiah*

X₂ = Deposito *Mudharabah*

Y = Profitabilitas

Z = Pembiayaan Bagi hasil

P = Koefisien

ϵ = Standar Error

3.4.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Sugiyono (2017:46) Mengemukakan bahwa analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan analisis yang menggunakan korelasi dan regresi sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir harus lewat jalur langsung atau melalui variabel *Intervening*.

Sedangkan menurut Ghozali (2020:245) menjelaskan bahwa Analisis jalur atau *Path Analysis* adalah perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur dapat menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis imajiner.

Pada analisis jalur yang diteliti, terdiri atas dua substruktur, dimana X_1 dan X_2 adalah variabel penyebab (eksogen) serta Z dan Y merupakan variabel akibat (endogen). Berikut merupakan persamaan stuktur analisis jalur (*Path Analysis*):

$$Z = \rho_{X_1Z} + \rho_{X_2Z} + \varepsilon_1$$

$$Y = \rho_{X_1Y} + \rho_{X_2Y} + \rho_{ZY} + \varepsilon_2$$

Keterangan:

X_1 = Tabungan *Wadiah*

X_2 = Deposito *Mudharabah*

Y = Profitabilitas

Z = Pembiayaan Bagi hasil

P = Koefisien

ϵ = Variabel yang tidak diteliti

3.4.4.1 Uji Sobel (*Sobel Test*)

Menurut Ghozali (2020:244) Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan melakukan uji sobel atau *sobel test*. Uji sobel ini dapat dilakukan dengan cara menguji pengaruh tidak langsung antara variabel independent terhadap variabel dependen melalui variabel *Intervening*. Pengaruh mediasi dapat dilihat dari perkalian antara koefisien signifikan atau tidak. Berikut merupakan perhitungan uji sobel:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

Keterangan:

S_{ab} : Besarnya standar eror pengaruh tidak langsung

a : jalur variabel bebas (X) dengan variabel *Intervening*

b : jalur variabel *Intervening* (Z) dengan variabel terikat (Y)

sa : standar eror koefisien a

sb : standar eror koefisien b

Uji Sobel dilakukan dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung dari variabel bebas (X) ke variabel terikat (Y) melalui variabel *Intervening* (Z). Pengaruh tidak langsung X ke Y melewati Z dihitung dengan cara mengalikan jalur X ke Z (dilambangkan dengan a) dengan jalur Z ke Y (dilambangkan dengan b) atau dapat dilambangkan (ab). Berdasarkan hasil perkalian tersebut, didapat koefisien ab adalah (c-c'), dimana c merupakan pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol Z, dan c' merupakan pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol Z (Ghozali, 2020:244).

Sedangkan untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung dapat diuji dengan menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Nilai t_{hitung} yang didapatkan akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka akan terjadi pengaruh mediasi.

3.4.5 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dan dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Pada penelitian ini, analisis yang digunakan yaitu Analisis Jalur, dimana dengan digunakannya analisis ini yaitu bertujuan untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan Uji T, Uji F dan Uji *Koefisien Determinasi*.

3.4.5.1 Uji T (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2020:98) bahwa Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara Individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Uji Statistik t disebut juga sebagai uji signifikansi individual, dimana uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017:184) Untuk mencari nilai t hitung, maka pengujian tingkat signifikannya adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

r : Korelasi

n : Banyaknya Sampel

t : Tingkat signifikan (*t* Hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan *t* Tabel

Berikut merupakan Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis, yaitu:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisiensi regresi signifikan). Hal ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghazali (2020:68) bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan hubungan antara satu variabel independent (skala metrik) dengan satu variabel dependen (skala non metrik atau kategorikal dalam kategori lebih dari dua). Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independent secara Bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistic yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut *Analysis of Varian* (ANOVA).

Menurut Sugiyono (2017:192) pengujian hipotesis dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

Dk = $(n-k-1)$ Derajat Kebebasan

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.
2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

3.4.5.3 Uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi)

Menurut Ghozali (2020:97) bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila Nilai R^2 kecil, maka berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independent sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila Nilai mendekati satu, maka variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.